

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI SISWA DENGAN INTERAKSI SOSIAL

Studi ini dengan Pendekatan Korelasional di Kelas V di Sekolah Dasar
Negeri Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Risma Yustinasari

037114095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2018**

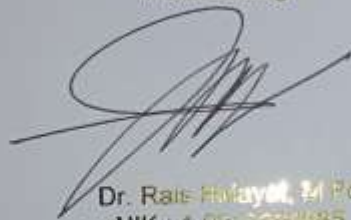
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI SISWA DENGAN INTERAKSI SOSIAL

Penelitian Korelasional di Kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri
Kedung Halang 1, Kota Bogor, Semester Ganjil Tahun Pelajaran
2018/2019

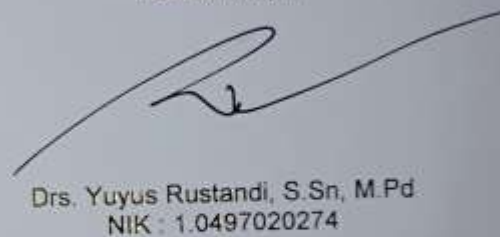
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Rats Halayat, M.Pd
NIK : 1.02.10030085

Pembimbing II



Drs. Yuyus Rustandi, S.Sn, M.Pd
NIK : 1.0497020274

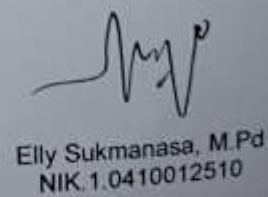
Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan



Drs. Deddy Sofyan, M.Pd
NIP. 195601081986011001

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK.1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

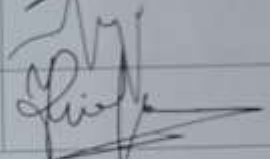
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Selasa Tanggal: 18 Desember 2018

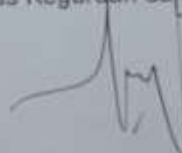
Nama : Risma Yustinasari

NPM : 037114095

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Rais Hidayat, M.Pd	
2	Elly Sukmanasa, M.Pd	
3	Tustiyana Windiyani, M.Pd	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK. 1.0410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Interaksi Sosial yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau *plagiat* dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Desember 2018
Yang Menyatakan Pernyataan,

Ry

METERAI
TEMPEL
2329AFF589467071

6000
RUPIAH
Kisma Yustinasari
037114095

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Interaksi Sosial yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau *plagiat* dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Desember 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Risma Yustinasari
037114095

ABSTRAK

Risma Yustinasari, 037114095. Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Interaksi Sosial. Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2018. Penelitian ini dengan desain dan model penelitian Kuantitatif Studi Korelasional. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial pada siswa kelas V SD Negeri Kedung Halang 1, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari nilai variabel interaksi sosial adalah 61,35, sedangkan secara analisis statistik variabel efikasi diri siswa memiliki rata-rata 54,14. Dengan demikian hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -60,99 + 0,65X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu nilai variabel interaksi sebesar 0,65 unit. Kekuatan hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial ditunjukkan dengan koefisien korelasi dengan nilai r sebesar 0,38 yang berarti memiliki hubungan yang rendah. Besarnya kontribusi efikasi diri siswa dengan interaksi sosial ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,14 dengan koefisien determinasi sebesar 14%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial pada siswa kelas V SD Negeri Kedung Halang 1 Kota Bogor dapat ditingkatkan melalui perbaikan efikasi diri siswa.

Kata kunci : Efikasi Diri Siswa dan Interaksi Sosial

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbilalamin*. Selawat serta salam dipanjatkan bagi teladan terbaik sepanjang jaman yaitu baginda kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa dengan Interaksi Sosial”.

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan penelitian korelasional yang dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober sampai 02 Oktober 2018 yang bertempat di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, dorongan, dan arahan khususnya kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Dr. Rais Hidayat, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah dengan dedikasi yang tinggi membantu serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Yuyus Rustandi, S.Sn., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu semangat membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Ade Wijaya M.Psi; sebagai dosen wali PGSD B angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
7. Siti Djumaedah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Kedung Halang 1 yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh guru dan staf SDN Kedung Halang 1 yang ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penulisan.
9. Seluruh siswa kelas V SDN Kedung Halang 1, yang sudah sangat membantu dalam pelaksanaan penulisan.
10. Orang tua tercinta, Alm. Ayah, Khususnya ibu, kaka dan nenek yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat serta dukungan moril maupun materil sehingga peneliti termotivasi menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat-sahabat penulis Nimas Ayu Sakawuni, Rosyidatul Kamilah. S.Pd, Wulan Kartiningsih, S.Pd, Haerunnisa, Firna Yustika Dewi Citra Christine, Siti Rahayu N , Hadyanti P, Fitria L, yang telah menemani dan menyemangati penulis.

12. Teman-teman penulis Arif Legowo, Riad Surya S.Pd, Ceppy Hidayat, S.Pd. Hendra Hermansyah, S.E., M. Fauzan Firdaus, S.Pd. yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa.
13. Teman seperjuangan KKN Desa Wirajaya Jasinga, PPL SDN Bantarjati 9 , dan teman karate yang sudah memberikan doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014, khususnya kelas B.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan penulisan yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Teoretik.....	10
1. Interaksi Sosial	10
2. Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).....	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	51
D. Hipotesis Penelitian	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Metode Penelitian	53
D. Konstelasi Masalah Penelitian	54

E. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi Penelitian	54
2. Sampel Penelitian.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Instrumen Penelitian	67
1. Variabel Interaksi Sosial	67
2. Variabel Efikasi Diri Siswa	68
H. Teknik Analisis Data	69
I. Hipotesis Statistik	74
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	75
B. Pengujian Prasyarat Analisis	79
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
E. Keterbatasan Penelitian.....	92
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA.....	97
RIWAYAT HIDUP	164

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	55
Tabel 3.2	Distribusi Jumlah Sampel Penelitian	57
Tabel 3.3	Rentang Skor Instrumen Variabel	57
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial (Sebelum Uji Coba) ...	58
Tabel 3.5	Kisi-kisi instrumen Interaksi Sosial (Setelah Uji Coba)	60
Tabel 3.6	interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Interaksi)	61
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa (Sebelum Uji Coba)	62
Tabel 3.8	Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa (Setelah Uji Coba) ..	64
Tabel 3.9	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Efikasi).....	65
Tabel 3.10	Alternatif Instrumen	66
Tabel 3.11	Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial	68
Tabel 3.12	Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa.....	69
Tabel 4.1	Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Efikasi Diri Siswa (X) dan Interaksi Sosial (Y)	79
Tabel 4.2	Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Interaksi Sosial (Y) atas Efikasi Diri Siswa (X)	80
Tabel 4.3	Rangkuman Persamaan Regresi	81
Tabel 4.4	ANAVA Untuk Uji Signifikan dengan Persamaan	83
Tabel 4.5	Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y.....	83
Tabel 4.6	Hasil Perhitngan Uji Signifikan Korelasi Variabel Efikasi Diri Siswa (X) dengan Interaksi Sosial (Y).....	85
Tabel 4.7	Koefisien korelasi 0,38 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment (r).....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi nilai data Interaksi Sosial (Y)	77
Gambar 4.2	Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Efikasi Diri Siswa (X)	79
Gambar 4.3	Diagram Pancar Hubungan Fungsional Variabel Efikasi Diri Siswa (X) dengan Interaksi Sosial (Y).....	82
Gambar 4.4	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Bimbingan dari Lembaga (FKIP).....	99
Lampiran 2	Surat Observasi dari Lembaga (FKIP)	100
Lampiran 3	Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Observasi...	101
Lampiran 4	Surat Pengantar Melaksanakan Uji Coba dari Lembaga (FKIP)	102
Lampiran 5	Surat Keterangan Sudah melaksanakan Uji Instrumen dari Sekolah	103
Lampiran 6	Surat Pengantar Izin Penelitian dari Lembaga (FKIP)	104
Lampiran 7	Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah.....	105
Lampiran 8	Laporan Hasil Uji Instrumen.....	106
Lampiran 9	Lembar Persetujuan Penelitian	107
Lampiran 10	Daftar Hadir Uji Instrumen	108
Lampiran 11	Instrumen Uji Coba Penelitian Efikasi Diri Siswa (Sebelum Uji Coba)	110
Lampiran 12	Instrumen Uji Coba Penelitian Interaksi Sosial (Sebelum Uji Coba)	113
Lampiran 13	Uji Validitas Efikasi Diri Siswa.....	116
Lampiran 14	Uji Reliabilitas Efikasi Diri Siswa	117
Lampiran 15	Uji Validitas Interaksi Sosial.....	118
Lampiran 16	Uji Reliabilitas Interaksi Sosial	119
Lampiran 17	Hitungan Uji Validitas Efikasi Diri Siswa.....	120
Lampiran 18	Hitungan Reliabilitas Efikasi Diri Siswa	123
Lampiran 19	Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Siswa.....	127
Lampiran 20	Hitungan Uji Validitas Interaksi Sosial.....	128
Lampiran 21	Hitungan Reliabilitas Interaksi Sosial	131
Lampiran 22	Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial	134
Lampiran 23	Daftar Hadir Penelitian.....	135
Lampiran 24	Hasil Penelitian Efikasi Diri Siswa.....	137
Lampiran 25	Hasil Penelitian Interaksi Sosial	138

Lampiran 26	Hasil Penelitian Persamaan Regresi.....	139
Lampiran 27	Uji Normalitas	140
Lampiran 28	Uji Homogenitas	141
Lampiran 29	Regresi Linieritas	142
Lampiran 30	Koefisien Korelasi Sederhana.....	143
Lampiran 31	Data Statistik Deskriptif Efikasi Diri Siswa.....	144
Lampiran 32	Data Statistik Deskriptif Interaksi Sosial.....	147
Lampiran 33	Perhitungan Normalitas	151
Lampiran 34	Perhitungan Homogenitas	153
Lampiran 35	Nilai-Nilai Distribusi F.....	159
Lampiran 36	Nilai-Nilai Distribusi t.....	161
Lampiran 37	Tabel Distribusi Normal Z	162
Lampiran 38	Dokumentasi.....	163
Lampiran 39	Daftar Riwayat Hidup.....	164

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang mendasari manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan dengan baik, tentunya yang mempengaruhi dalam aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek keterampilan yang tentunya sesuai dengan kemampuan, dengan begitu masyarakat mampu melahirkan siswa yang dapat menjadi andalan dengan pengetahuan yang siswa ketahui, mempunyai sikap yang baik, terampil dengan mengerjakan hal apapun, dengan begitu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Aspek pengembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial siswa, terutama pada siswa sekolah dasar. Dewasa ini dunia siswa menjadi lebih luas dibandingkan dengan masa kanak-kanak, antara lain tampak dari keinginannya untuk berkelompok. Masa perkembangan ini disebut masa sekolah dasar karena pada masa ini siswa diharapkan mampu mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu dalam rangka penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa depan.

Pendidikan di Indonesia masih berada pada perkembangan kecerdasan pengetahuan sehingga perkembangan sosial emosional dalam proses belajar mengajar terabaikan. Kemampuan tersebut

dapat berupa empati kepada orang lain, menghargai orang lain, mengendalikan emosi, dan keterampilan sosial cenderung tidak dinilai. Di beberapa lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat masih menganggap bahwa anak cerdas adalah anak yang selalu mendapatkan nilai tertinggi serta mendapat ranking tertinggi, namun anak yang berprestasi dalam bidang akademik belum tentu berhasil dalam sosial emosionalnya.

Dan saat ini di Indonesia interaksi sosial masih tergolong rendah dilihat dari sebuah penelitian mengatakan tingkat interaksi sosial rendah. sebagaimana hasil studi yang dilakukan oleh Nuraslina Harahap 2017 dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI IPA 5 MAN Medan Tahun 2016/2017” dengan hasil menggambarkan dari pretest diperoleh rata-rata 54,42. Diketahui 19 orang siswa (53%) memiliki kemampuan interaksi sosial kategori rendah. 13 orang siswa (36%) memiliki kemampuan interaksi sosial kategori sedang dan 4 orang siswa (11%) memiliki kemampuan interaksi sosial kategori tinggi. Dari hasil posttest diperoleh rata-rata 93,27. 7 orang (19%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 29 siswa (81%). Nilai posttest > pretest $93,27 > 54,42$) peningkatan yang diperoleh 71,38% dan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(14,66 > 1,688)$. Berdasarkan hasil uji t tersebut terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial .

M.Khairul Anwar 2016 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikolog dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta” Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,547; artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap variabel interaksi sosial sebesar 30 %. Berdasarkan pengkategorian diketahui variabel konsep diri sebesar 64,41% yang berarti konsep diri subjek penelitian tergolong tinggi. Sedangkan variabel interaksi sosial sebesar 68,02% yang berarti interaksi sosial pada subjek penelitian tergolong sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan interaksi sosial pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta. Semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi interaksi sosialnya, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah interaksi sosialnya. Wahyu Miraningsih 2013 dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “ Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri dengan perilaku reproduksi sehat pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo” Populasi penelitian sebanyak 288 siswa kelas XI. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling, sampel diambil 25% dari jumlah siswa dengan besar sampel ($n=72$). Pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan angket tertutup. Validitas diuji

dengan rumus product moment, dan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha. Dari analisis regresi ganda menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan perilaku reproduksi sehat, diperoleh hasil t hitung = 4,878 dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, (2) ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat, diperoleh hasil t hitung = 5,973 dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, (3) ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat, diperoleh nilai F hitung = 30,878 dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada 97 Siswa kelas V SDN Kedung Halang 1 Kota Bogor, terdapat beberapa orang siswa yang kurang berinteraksi sosial dengan temannya, hanya dapat berinteraksi dengan teman dekatnya, siswa masih merasa malu-malu dikarenakan kurangnya rasa percaya diri pada masing-masing individu siswa yang menyebabkan kurangnya interaksi siswa, adapun siswa yang tidak dapat menerima kritikan dengan baik dikarenakan siswa belum memahami bahwa kritikan itu adalah sesuatu yang membangun kemajuan siswa, jarang melakukan percakapan dengan siswa lainnya, tidak merasa memiliki kesamaan dengan siswa lainnya karena mereka merasa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan menyatakan senang membagi cerita tentang dirinya kepada teman-temannya karena mereka merasa malu, siswa tidak suka bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah karena mereka takut

mempunyai nilai yang sama, tidak memiliki rasa empati Karena kurang komunikasi dengan teman dan juga perhatian kepada teman-temannya, dan tidak memberi dukungan kepada temannya yang sedang mengikuti perlombaan ataupun yang mengalami musibah. Fakta tersebut menyebutkan bahwa interaksi sosial pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kedung Halang 1 Kota Bogor masih cukup rendah.

Faktor-faktor interaksi sosial yang rendah dapat dikarenakan tidak memperdulikan temannya, keterbatasan berbicara sehingga siswa lebih menyukai berdiam diri tidak terbuka, keterbatasan fisik , kurangnya percaya diri dari penampilan dapat membuat sulit berinteraksi, terdapat sikap *bullying*, kurangnya saling menghargai antar teman, sifat malas, pemalu.

Interaksi sosial akan berlangsung jika terdapat kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Kemampuan komunikasi berkenaan efikasi diri siswa akan menentukan kontak sosial sehingga terjadilah interaksi sosial. Efikasi ini sendiri berkenaan dengan tingkah laku dalam situasi antara lingkungan dengan kondisi kognitif khususnya faktor pengetahuan berhubungan dengan keyakinannya bahwa siswa mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan.

Efikasi yaitu yang mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan

tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tugas tertentu. Efikasi diri berpengaruh pada perasaan, pikiran dan tindakan seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri dapat berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa siswa dapat mempergunakan kontrol dirinya, motivasi, kognitif, interaksi sosial, lingkungan sosial.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan sangat cepat dan mudah melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, sehingga terjadilah interaksi sosial yang sangat baik dengan teman-teman di sekolahnya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung lebih pasif dan sering kali tidak tahu cara untuk memulai sesuatu perbincangan dengan orang lain, baik itu di sekolah bersama teman-temannya maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri siswa yang baik akan berpengaruh terhadap interaksi sosial yang baik pula pada saat siswa di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial. Penelitian ini akan diberi judul. Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang terkait dengan efikasi diri siswa, interaksi sosial di sekolah antara lain :

1. Siswa kurang efikasi diri saat berinteraksi dengan orang lain.
2. Guru kurang memotivasi siswa untuk meningkatkan efikasi diri.
3. Siswa perlu meningkatkan efikasi diri agar mampu berinteraksi sosial dengan baik.
4. Siswa kurang efikasi diri untuk berbicara didepan kelas.
5. Guru dan siswa kurang berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung (cenderung satu arah).
6. Siswa di dalam kelas hanya berkomunikasi dengan teman yang disukai saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan efikasi diri siswa sebagai variabel bebas(X) serta interaksi sosial siswa sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian ini yaitu,

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedung Halang 1 Kota Bogor?
2. Apakah tidak terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedung Halang 1 Kota Bogor ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang meliputi kegunaan praktis dan teoretis.

1. Kegunaan Praktis
 - a. Siswa dapat mengetahui efikasi diri yang dimilikinya.
 - b. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan serta meningkatkan efikasi diri siswa
 - c. Meningkatkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.
 - d. Meningkatkan efikasi diri siswa dan interaksi sosial siswa di sekolah
 - e. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang tertarik terhadap penelitian efikasi diri siswa
 - f. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan bahan penelitian dan konsep penelitian kuantitatif

2. Kegunaan Teoretis

- a. Diharapkan dapat menjadikan keilmuan khususnya pada bidang pendidikan.
- b. Diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperluas wawasan para calon guru, khususnya mengenai efikasi diri siswa.
- c. Mengingat pentingnya efikasi diri siswa dalam menjalin interaksi sosial siswa di sekolah serta peranannya cukup besar bagi siswa
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoretik

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung dengan satu dan yang lainnya, dalam hubungan sosial manusia menyadari bahwa di kehidupan bermasyarakat membutuhkan bantuan orang lain sehingga terjadinya hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya. Jika dua orang bertemu disitulah interaksi sosial sudah dimulai, mereka bertegur sapa, berjabat tangan, percakapan. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok, maupun antar perorang dengan kelompok.

Menurut Winataputra *et.al* (2010:5.8) Interaksi sosial adalah kunci atau syarat utama dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemunya dua orang tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi, saling mempengaruhi dan kerja sama, bahkan persaingan atau pertikaian, untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi, dua orang yang bertemu tersebut dapat menimbulkan tindakan sosial

meskipun tanpa bicara karena pada masing-masing orang akan muncul perasaan atau saling menilai, seperti wangi parfum seseorang dapat menimbulkan reaksi orang lain. Interaksi sosial dapat terjadi apabila tindakan atau perilaku yang ditunjukkan pada orang lain sehingga muncul reaksi (adanya aksi-reaksi antardua orang atau lebih). Tetapi, untuk terjadinya interaksi sosial harus terpenuhi syarat berikut, yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi. Kontak sosial dapat melalui kontak primer, yaitu bertemu secara langsung dengan berhadapan muka (*face to face*) dan kontak sekunder atau kontak secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara, seperti telepon, surat, media massa. Dengan adanya dua orang atau lebih menimbulkan komunikasi dengan itu mencapai tujuan tertentu.

Interaksi sosial sangatlah penting bagi makhluk sosial, Menurut Soekanto Soerjono (2015:55) Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus interaksi, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin

berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk sosial interaksi, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Pada dasarnya manusia saling kebergantungan dengan sesama karna manusia tidak mungkin hidup individu karna manusia butuh berinteraksi. Pendapat Ujianto (2007:63) interaksi sosial merupakan naluri manusia yang sejak lahir membutuhkan pergaulan dengan sesamanya (*gregoriness*). Tidak ada satu manusia pun yang dapat hidup tanpa memerlukan bantuan pihak lain. Naluri ini merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Soerjono Soekanto, bertemunya orang per orang secara badaniah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam ini baru akan terjadi apabila setiap individu atau kelompok saling bekerja sama, saling berbicara, saling bersaing, saling bertikai, dan selanjutnya dapat mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial. Interaksi sosial sangat perlu karena yang

memenuhi kebutuhan hidupnya, interaksi dapat terjadi apabila bekerja sama, berbincang-bincang dan mencapai tujuan.

Dalam interaksi sosial yaitu butuh seseorang atau lebih untuk saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, Menurut Winataputra (2010:5.9) berlangsungnya interaksi sosial yang dapat terjadi antarindividu atau individu dengan kelompok dan antar kelompok maka interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Pelaku lebih dari satu orang atau satu kelompok.
- 2) Adanya komunikasi di antara pelaku.
- 3) Adanya tujuan, mungkin sama atau tidak sama antar pelaku.

Suatu proses interaksi sosial dapat berlangsung berdasarkan atas beberapa faktor, di mana faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah atau secara bersamaan melahirkan suatu interaksi.

Interaksi terdapat proses mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik. Thibaut dan Kelley (Asrori,2013:107) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk bertujuan untuk mempengaruhi individu individu lain.

Sependapat dengan Setiadi (2006:95) interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti yang kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.

Hubungan interaksi sosial dilakukan individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Rahayu (2016:58) bahwa interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Seperti yang sudah dikemukakan di atas, dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, atau sebaliknya. Penyesuaian diri disini dalam arti dimana individu dapat mengikuti diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu tersebut dapat mengubah suatu lingkungan sesuai dengan keadaan dalam individu, sesuai apa yang diinginkan individu yang bersangkutan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, dari beberapa ahli yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi

sosial semuanya sama, Ujianto (2007:65) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial adalah:

1) Faktor Imitasi

Seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Hal tersebut misalnya pada anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang bunyi kata-kata, melatih fungsi lidah, dan mulut untuk berbicara. Kemudian mengimitasikan kepada orang lain, dan memang sulit orang belajar bahasa tanpa mengimitasi orang lain, bahkan tidak hanya bahasa saja tetapi tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara berterima kasih, cara memberi isyarat dan lain-lain kita pelajari pada mula-mulanya mengimitasi.

2) Faktor Sugesti

Sugesti yang dimaksud adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena itu dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya :

- a) Auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri.
- b) Hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Sesuai dengan Gerungan (2010:65) Arti sugesti dan imitasi dalam hubungan dengan interaksi sosial adalah

hamper sama, bedanya yaitu bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima orang lain diluarnya.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identic (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Misalnya identifikasi seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti ibunya, proses identifikasi ini mula berlangsung secara tidak sadar (terjadi dengan sendirinya) kemudian *irrasional*, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara *rasional* dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi system norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu. Hubungan sosial berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi, bahkan orang dapat tiba-tiba

merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang.

Dari faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pun sama dengan pendapat Harmanto (2009:28-29) yaitu :

- a) Faktor Sugesti, sugesti adalah pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang memberi sugesti menuruti apa yang disugestikan tanpa berpikir lagi secara kritis dan rasional.
- b) Faktor Imitasi, imitasi adalah tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampakan maupun gaya hidup. Proses imitasi pertama kali terjadi di dalam keluarga.
- c) Faktor Identifikasi, identifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang individu untuk menjadi sama dengan individu lain yang ditiru. Proses identifikasi erat kaitannya dengan imitasi.
- d) Faktor Simpati, simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.
- e) Faktor Empati, sebenarnya mirip dengan simpati. Namun, empati tidak semata-mata melibatkan perasaan kejiwaan

saja tetapi dibarengi perasaan organisme tubuh yang sangat dalam.

Dalam interaksi sosial beberapa pendapat mengungkapkan faktor dari interaksi sosial dari pendapat arifin bambang syamsul (2015:55) terdapat faktor yang mempengaruhi dari interaksi adalah :

- 1) Faktor imitasi yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup, maupun yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan tetangga dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor Sugesti yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seseorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional.
- 3) Faktor Identifikasi yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya.
- 4) Faktor Simpati yaitu proses kejiwaan yang mendorong seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa.

Diperjelas oleh pendapat soekanto soerjono (2015:56-57) berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan oleh berbagai faktor antara lain :

- 1) Faktor imitasi, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial, salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.
- 2) Faktor sugesti ,berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain
- 3) Faktor identifikasi, sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) Faktor simpati, merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting.

c. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Dalam interaksi sosial hubungan dimana individu antara individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. menurut soejono Soekanto, Ujjianto Budi (2007:68) syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Kontak sosial

Dapat dikatakan kontak sosial apabila telah terjadi hubungan fisik, seperti jabat tangan, saling berbicara, berbincang-bincang dengan tetangga, penyampaian pesan secara langsung dan lain-lain. Sejalan dengan perkembangan

teknologi dewasa ini, sebagai sebuah gejala sosial, kontak tidak berarti bersinggungan secara fisik, tetapi bertatapapan ataupun berhadapan antar dua individu. Berdasarkan subjek pelakunya, kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- a) Kontak individu, misalnya seorang anak kecil sedang mempelajari kebiasaan keluarganya.
- b) Kontak antara individu dengan kelompok, misalnya seseorang merasakan bahwa tindakannya berlawanan dengan nilai dan norma dalam masyarakat, atau ketua partai politik yang sedang mengadakan konsolidasi dengan anggotanya.
- c) Kontak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, misal dua klub basket sedang mengadakan pertandingan persahabatan, dua buah bank yang *merger* (digabung) untuk memperkuat jumlah modalnya, atau bergabungnya berbagai organisasi massa di Indonesia.

Adapun kontak sosial positif dan negatif, kontak sosial yang positif akan mengarah pada suatu bentuk kerja sama, sedangkan negatif akan mengarah pada suatu bentuk pertentangan, bahkan tidak menghasilkan suatu bentuk interaksi sosial. Disamping kontak sosial positif dan negatif, kontak sosial dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

a) Kontak langsung (primer)

Kontak langsung adalah kontak yang terjadi jika pihak pertama langsung menyampaikan pesannya kepada pihak kedua tanpa perantara pihak lain (orang ketiga ataupun alat bantu). contohnya: seorang anak sedang mencium tangan ibunya sebelum berpisah.

b) Kontak tidak langsung (sekunder)

Kontak tidak langsung adalah kontak antara dua pihak melalui pihak ketiga atau alat bantu. Contohnya: Agnes menyampaikan pesannya ke Salma melalui Farida.

2) Komunikasi

Komunikasi yaitu menyampaikan pesan dari pihak satu kepada pihak lain sehingga terdapat pengertian bersama. melalui komunikasi dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Sedikit senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai bentuk keramahan, rasa simpati, rasa persahabatan, atau sebaliknya sebagai sikap sinis atau ingin menunjukkan kemenangan.

Komunikasi dapat terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. komunikasi langsung (primer), mengobrol, diskusi, ceramah, mengajar, dan sebagainya.
- b. komunikasi tidak langsung (sekunder) komunikasi melalui telepon, radio, surat,

internet, dan sebagainya. c. komunikasi melalui perantara, Ema meminta tolong kepada Nia untuk menyampaikan salam kepada Fahmi.

Syarat terjadinya interaksi sosial menurut Setiadi (2006:99-100) yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya Kontak Sosial (*social contact*) secara harfiah kontak berarti “bersama-sama menyentuh” sebagai gejala sosial kintak tidak perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa harus terjadi kontak secara fisik. Misalnya melalui telepon, berkirim kabar melalui surat, dan sebagainya.
- 2) Adanya Komunikasi yaitu seseorang memberikan tafsiran pada tingkah laku atau perasaan-perasaan orang lain dalam bentuk pembicaraan, gerakgerik badan, atau sikap-sikap tertentu. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama.

Syarat- syarat interaksi sosial adanya kontak sosial dan komunikasi agar terjalin hubungan. sependapat dengan Bungin Burhan (2008:55) antara lain :

- 1) Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh) jadi secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial

baru terjadi apabila adanya hubungan fisik, sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya.

- 2) Komunikasi adalah sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat menurut Soekanto Soerjono (2015:58) yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial, secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.
- 2) Adanya komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Beberapa para ahli mengungkapkan adanya syarat-syarat dengan adanya kontak sosial secara fisik dan adanya komunikasi maka terjadilah interaksi sosial , dengan ini sependapat dengan menurut Harmanto (2009:23) syarat interaksi sosial yaitu :

1) Kontak sosial (*Social contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin, yaitu *con* atau *cum* artinya bersama-sama dan *tango* artinya menyentuh.

Kontak sosial mempunyai dua sifat sebagai berikut :

- a) Kontak sosial bersifat primer, adalah kontak sosial yang terjadi apabila hubungan diadakan secara langsung dengan cara bertatap muka.
- b) Kontak sosial bersifat sekunder, adalah kontak sosial yang terjadi tidak secara langsung tetapi melalui perantara.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain. Tafsiran itu dapat berwujud gerak-gerik badan, sikap, atau pembicaraan yang menunjukkan perasaan tentang apa yang disampaikan oleh orang itu. Orang yang menerima tafsiran perilaku orang lain tadi kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan orang tersebut.

d. Ciri-ciri Interaksi sosial

Di dalam sebuah interaksi sosial ada faktor dan adapula syarat untuk berinteraksi dengan sesama, Adapun ciri-ciri dari interaksi sosial menurut Harmanto (2009:24) antara lain:

- 1) Terjadi apabila dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- 2) Adanya interaksi dari pihak lain
- 3) Adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain.
- 4) Interaksi sosial cenderung bersifat positif, dinamis, dan berkesinambungan.
- 5) Interaksi sosial cenderung menghasilkan penyesuaian diri bagi subjek-subjek yang menjalin interaksi.
- 6) Acuan dalam berinteraksi yaitu norma-norma.

Interaksi sosial yang terjadi di antara kelompok pendapat Ujianto (2007:65) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Interaksi sosial dapat berlangsung sebagai proses positif (asosiatif) maupun negatif (disosiatif). Namun ada kecenderungan interaksi berlangsung positif.
- 2) Interaksi sosial menghasilkan penyesuaian diri bagi para pelakunya.
- 3) Interaksi sosial berpedoman atau mengacu pada kaidah-kaidah yang berlaku.

Berdasarkan berlangsungnya interaksi sesama individu atau individu dengan kelompok Winataputra (2010:59) mengungkapkan bahwa interaksi memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Pelaku lebih dari satu orang atau satu kelompok.
- 2) Adanya komunikasi di antara pelaku.
- 3) Adanya tujuan, mungkin sama atau tidak sama antar pelaku.

Sependapat dengan Arifin Bambang (2015:54) suatu hubungan dapat dikatakan interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri hubungan berikut :

- 1) Jumlah pelakunya dua orang atau lebih.
- 2) Komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang;
- 3) Dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang;
- 4) Tujuan yang hendak dicapai.

Adapun ciri-ciri interaksi sosial Hasnawiyah (2016:47) antara lain :

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung

- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

Perlu diketahui bahwa dalam berinteraksi memiliki ciri-ciri karena perlu perlakuan lebih dari satu orang, adanya komunikasi antara pelaku, dan adanya tujuan yang akan disampaikan kepada orang tersebut.

e. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan, Winataputra (2010:5.10-5.13) dalam kehidupan sosial terdapat beberapa bentuk interaksi sosial yang dapat bersifat asosiatif dan juga bersifat disosiatif. Bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu kerja sama (*co-operation*) dan akomodasi (*accommodation*), sedangkan yang bersifat disosiatif adalah persaingan (*competition*), kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Soekanto Soerjono (2012:64-66) Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). a. kerja sama, beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan

sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. b. akomodasi, yaitu untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Hal ini diperkuat oleh Burhan Bungin (2008:58-59) Proses Asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. a. kerja sama (*cooperatition*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan kerja sama di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. b. akomodasi (*accomodation*) adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antarkelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada

hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Setiadi (2006:101) yang mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial adalah kerja sama (*cooperation*) merupakan proses utama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Kerja sama ada tiga bentuk yaitu : a. *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa anantara dua organisasi atau lebih. b. *Cooperation* yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi. c. *Coalition* yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. persaingan (*Competition*) adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan. Pertentangan (*Conflict*) adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan. Pertentangan memiliki bentuk-bentuk khusus antara lain :

- a) Pertentangan pribadi, pertentangan antar-individu.
- b) Pertentangan rasional, pertentangan yang timbul karena perbedaan ras.

- c) Pertentangan kelas sosial, pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara kelas sosial.
- d) Pertentangan politik, biasanya terjadi di antara partai-partai politik untuk memperoleh kekuasaan Negara.

Akomodasi (*Accommodation*) yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan, kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Menurut Ujianto budi (2007:71) bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu :

- 1) Proses Asosiatif adalah proses yang cenderung menciptakan persatuan dan kesatuan guna meningkatkan solidaritas di antara sesama anggota kelompok.
 - a) Kerja sama (kooperasi) kerja sama adalah bergabungnya berbagai individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. seperti gotong royong, kerja bakti dan sebagainya.
 - b) Akomodasi, akomodasi adalah usaha-usaha manusia dalam meredakan pertikaian untuk mencapai kestabilan. Contohnya: kompromi, toleransi, mediasi, konsolidasi.
 - c) Asimilasi, asimilasi adalah proses penyatuan (mempersamakan) visi atau pandangan terhadap para

individu atau kelompok yang sebelumnya berbeda pandangannya.

- 2) Disosiatif adalah proses dari suatu kegiatan yang cenderung mengarah perpecahan atau kerenggangan solidaritas di antara anggota kelompok.
 - a) Persaingan (kompetisi) diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan, yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian masyarakat tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.
 - b) Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan. Proses ini ditandai adanya ketidakpastian mengenai visi individu atau suatu keraguan terhadap seseorang atau kelompok.
 - c) Pertentangan (konflik) adalah proses antarindividu atau kelompok yang disebabkan adanya perbedaan paham dan kepentingan yang menimbulkan perasaan benci, marah, dan tidak suka sehingga terdapat jarak yang menghambat terjalinnya interaksi sosial.

Berdasarkan teori-teori tentang interaksi sosial di atas, dapat disintesis Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok,

maupun kelompok dengan kelompok yang didalamnya terdapat proses saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan saling timbal balik yang hanya dapat terjadi dengan dua syarat, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Dengan indikator: 1) percakapan, 2) keterbukaan, 3) memberi dukungan, 4) saling pengertian, 5) persaingan, 6) Empati, 7) Adanya Kesamaan.

2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berada dengan aspirasi(cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi menggambarkan kemampuan diri. Orang bisa memiliki ekspektasi hasil yang realistik (apa yang diharapkan sesuai dengan kenyataan hasilnya), atau sebaliknya ekspektasi hasilnya tidak realistik (mengharap terlalu tinggi dari hasil nyata yang dapat dicapai).

Orang yang ekspektasi efikasinya tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistik(orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai).

Efikasi yaitu keyakinan kemampuan akan diri sendiri untuk mencapai hasil yang ideal. Menurut Santrock (2007:265) efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan diri dalam menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang diinginkan.

Efikasi adalah keyakinan akan kemampuan diri dalam seseorang. Pendapat Elliot (2000:222) menyebutkan keyakinan pada kemampuan untuk bisa mengatur kehidupan dan memunculkan kompetensi diri.

Dalam beberapa pendapat sama seperti pendapat Ubaedy (2013:11) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Seringkali *self-efficacy* ini di terjemahkan dengan pede juga.

Dengan efikasi ini kita dapat menyelesaikan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang baik. diperjelas oleh Jhon M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T, Matteson (2007:97) menjelaskan bahwa "*self Efficacy*" berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri, hal tersebut menunjuk pada keyakinan seseorang terhadap, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil. Konsep *self-efficacy* awal mulanya diperkenalkan oleh Albert Bandura yang merupakan teori pendekatan behaviorl dan kognitif sosial.

Selanjutnya hal ini juga di jelaskan oleh Alwisol (2010:287), bahwa efikasi adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Efikasi ini sendiri apakah kita dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidaknya dalam mengerjakan sesuatu. Dengan ini Menurut Baron dan Byerne (2012:74) dalam teori-teori psikologi, Efikasi diri merupakan sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Selanjutnya M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati S menjelaskan bahwa, efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

Efikasi Diri yaitu merupakan rasa yakin pada diri sendiri yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang yakin akan dengan dirinya dapat mengerjakan atau melakukan suatu tugas dengan tepat untuk mencapai tujuan atas segala sesuatu yang di hadapi dengan rasa penuh percaya diri dan bangga.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu keyakinan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas secara berhasil, tentu saja efikasi

terdapat beberapa faktor salasatunya yang dijelaskan oleh Schermerhon,jr, James G. Hunt, Richard N. Osbron, and Mary Uhhl-Bien, ada empat cara untuk membangun atau meningkatkan Efikasi Diri, yaitu

- 1) *Enactive mastery*, medapatkan kepercayaan melalui pengalaman positif
- 2) *Vicariouse Modeling* , mendapatkan kepercayaan dengan melalui mengamati orang lain.
- 3) *Verbal persuasion*, mendapatkan kepercayaan seseorang yang memberi tahu kita atau mendorong kita bahwa kita dapat menjalankan tugas.
- 4) *Emotion arousal*, mendapatkan kepercayaan ketika kita sangat didorong atau diberi energi untuk berkinerja baik dalam satu situasi.

George dan Jones (2012:142)dalam jurnal rais hidayat menyebutkan faktor efikasi (1) past performance, (2) observation of others, (3) verbal persuasion, dan (4) aktivitas membaca dan belajar (reading and learning). Colquit, LePine dan Wesson (2009:180-181) mengatakan sumber efikasi diri past accomplishment, vicarious experience, verbal persuastion. Woolfolk (2007: 334) menjelaskan beberapa sumber efikasi diri yaitu: (1) mastery experiences (pengalaman langsung dari seseorang atas tugas tertentu), (2) vicarious experiences (melihat

kemampuan orang lain), dan (3) social persuasion (persuasi atau bujukan dari yang lain).

Rini Astuti (2016:142) mengatakan bahwa efikasi diri dikembangkan dan ditingkatkan melalui empat proses utama dan sumber informasi. Empat proses dan sumber informasi tersebut adalah, 1) pengalaman pencapaian di masa lalu dan pengalaman keberhasilan (mastery experience), 2) pengalaman belajar yang beragam melalui proses observasi terhadap tokoh teladan dan proses peniruan terhadap tokoh tersebut (vicarious learning), 3) persuasi verbal seperti pengaruh lingkungan sosial dan dorongan dari orang lain (verbal persuasion), 4) kondisi psikologis dan emosional (psychological states). Sumber-sumber efikasi diri ini sangat penting untuk memahami perkembangan efikasi diri.

Nobelina Adicondro (2011:20) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (performance accomplishment), pengalaman vikarius (vicarious experiences), persuasi sosial (social persuasion) dan pembangkitan emosi (emotional/physiological states). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan

Pendapat di perjelas oleh Suci Wulandari (5-6) terdapat empat sumber penting yang dapat digunakan untuk membangun efikasi diri seseorang yaitu, Mastery Experiences Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang karena mastery experiences memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Mekanisme pembentukan efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman aktual seperti, pengalaman langsung, kinerja aktual, dan tingkat pencapaian.

Vicarious Experiences Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Dampak modeling dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripin antara individu dengan model. Semakin miripindividu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. Jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi efikasi diri.

Persuasi Verbal Persuasi verbal adalah cara ketiga untuk meningkatkan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan

keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya.

Faktor-faktor terbentuknya efikasi diri oleh Ahmad Amirul (2015:2-3) antara lain 1. Direct Experience, terkait dengan pengalaman penerimaan timbal balik dari pekerjaan yang telah dilakukan berulang kali. 2. Vicarious Experience, terkait dengan penilaian kinerja dari orang lain dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas tertentu.

Dalam faktor efikasi diri yaitu di pengaruhi beberapa faktor yakni faktor mastery experiences (pengalaman langsung dari seseorang atas tugas tertentu), vicarious experiences (melihat kemampuan orang lain), dan social persuasion (persuasi atau bujukan dari yang lain).

c. Aspek-aspek Efikasi Diri

Efikasi diri tersebut memiliki aspek- aspek. Menurut Wibowo dalam buku Perilaku dalam organisasi efikasi mempunyai tiga aspek yaitu terdiri dari : *Magnitude* : merupakan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang dapat dijangkau., *strength* : menunjukkan pada pendirian berdasar besaran sebagai kuat atau lemah. dan *Generality* : menunjukkan tingkatan di mana harapan digeneralisir di semua situasi.

Hal tersebut senada dengan pendapat Bandura pada buku teori-teori psikologi (2012:80) , Efikasi Diri pada setiap individu akan berbeda berdasarkan tiga dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi tingkat (*level*) berkaitan dengan drajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari, individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berbeda di luar batas kemampuan yang dirasakannya.
- 2) Dimensi kekuatan (*strength*) dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu atau mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam urusannya.
- 3) Dimensi Generalisasi (*generality*) dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi bervariasi.

Di dukung dengan pendapat Rahman Ulfiani (2013:3) Aspek Aspek efikasi terdiri dari a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), individu akan memilih pekerjaan berdasarkan

kemampuan untuk melakukan pekerjaan itu. Individu akan mampu melakukan pekerjaan yang bisa dia lakukan dan dia dianggap akan mengendap-endap keluar dari batas kemampuan yang dirasakan. b. Kekuatan keyakinan (strength), yang berkorelasi dengan kekuatan keyakinan individu akan kemampuannya. Keberadaan individu memiliki harapan yang kuat, akan mendorong individu memiliki keinginan yang kuat untuk mencapainya, meskipun pengalaman masih kurang. c. Generalisasi, yang berkorelasi dengan perilaku lapangan, individu merasa yakin kemampuannya. Hal ini terjadi pada kepercayaan individu dalam kemampuan kegiatan tertentu dan situasi di bidang ketenagakerjaan atau banyak situasi dan beragam.

Hal tersebut senada pada Aspek efikasi diri menurut Bandura dalam Amirul Ahmad Khaq (2015:3) yaitu :

- 1) Magnitude (harapan besar). Besar pengharapan merupakan besarnya harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku, yaitu suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu yang menyebabkan hasil tertentu yang bersifat khusus.
- 2) Generality (luas pengharapan). Luas pengharapan merupakan keyakinan seseorang mengenai sejauh mana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi akan terjadi bila suatu perilaku dilakukan oleh seseorang. Kemampuan seseorang

untuk menampilkan perilaku sangat terbatas sehingga pengharapan seseorang terhadap konsekuensi atau hasil akan terbatas pula.

- 3) Strength (kemantapan pengharapan). Kemantapan pengharapan merupakan harapan akan dapat membentuk perilaku secara tepat.

Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting Hadi Mahmudi (2014:186) di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Magnitude (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. 2. Strength (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai 3. Generality (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakantujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang.

Aspek-aspek efikasi diri yaitu adanya Magnitude (harapan besar), Generality (luas pengharapan), Strength (kemantapan pengharapan). Sebagaimana besar harapan terhadap

kemungkinan keberhasilan, luas harapan sejauh mana Kemampuan seseorang untuk menampilkan perilaku sangat terbatas sehingga pengharapan seseorang terhadap hasil, Kemantapan pengharapan merupakan harapan akan dapat membentuk perilaku secara tepat.

d. Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri yang berlangsung dalam diri individu sebagai fungsi yang menentukan dalam berperilaku individu Zubaedi, strategi taktis pendidikan karakter (2017:262) yaitu : (*Control*) yaitu memberikan rasa yakin dalam diri individu untuk mengendalikan kesulitan atau masalah yang dihadapi. (*origin and ownership*) mengenali asal-usul masalah dan mengakui bagaimana diri berperan dalam mengatasinya. (*reach*) menjalin jangkauan masalah yang dialami. (*endurance*) mendorong individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan.

Dalam efikasi diri seseorang tidak hanya memerlukan tujuan adapun fungsi yang dapat meningkatkan sejauh mana efikasi diri Alwisol (2010:287) dalam Psikologi kepribadian, antara lain :

- 1) Efikasi diri atau efikasi ekspektasi (*self effication – efficacy expectation*) adalah “persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu.”Efikasi diri

berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

- 2) Ekspektasi hasil (*outcome expectations*) adalah perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu.

Terdapat beberapa fungsi efikasi diri menurut Pendapat Hara Permana (2016:57) yaitu :

- a) Pemilihan perilaku, misalnya keputusan akan dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya tugas kerja atau bidang karir.
- b) Usaha motivasi, misalnya orang akan mencoba lebih keras dan lebih banyak berusaha pada suatu tugas dimana efikasi diri mereka lebih tinggi dari pada mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah.
- c) Daya tahan, misalnya orang dengan efikasi diri tinggi akan mampu bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sementara orang dengan efikasi diri rendah cenderung menyerah saat menghadapi rintangan.

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura dalam Nisaoul Khoiru Ummah (2017:57) menjelaskan tentang fungsi tersebut yaitu :

1) Fungsi kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut.

2) Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan tindakannya, dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan, mengenai apa yang dapat dirinya lakukan.

3) Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam negasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekankan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut

4) Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu

menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah, melampaui batas kemampuan coping dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi.

Efikasi diri yang berlangsung dalam diri individu sebagai fungsi yang menentukan dalam cara berperilaku individu, pola pikirnya dan reaksi emosional yang mereka alami. (Ulupi dalam Jeffry Louis 2011)

1) Pemilihan perilaku

Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan efikasi diri seseorang dapat menjalankan suatu tugas atau keterampilan tertentu akan meningkatkan efikasi diri yang berulang akan mengurangi efikasi diri.

2) Besar usaha dan Ketekunan

Keyakinan yang kuat tentang efektifitas kemampuan seseorang akan sangat menentukan usahanya untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. Pertimbangan efikasi juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama bertahan dalam menghadapi tantangan. Semakin kuat efikasi dirinya maka semakin lama bertahan dalam usahanya.

3) Cara Berfikir dan Reaksi Emosional

Dalam pemecahan masalah yang sulit, individu yang mempunyai efikasi tinggi cenderung mengatribusikan kegagalan pada usaha-usaha yang kurang, sedangkan individu dengan efikasi rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan mereka.

Dalam efikasi diri terdapat beberapa fungsi-fungsi yang dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri individu sangat berpengaruh karna dimana adanya kemauan, usaha, keyakinan pasti akan mencapai tujuan tertentu.

e. Cara Meningkatkan Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu keyakinan kemampuan pada diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan, dimana ada faktor yang mempengaruhi efikasi diri dan aspek-aspek untuk menyeimbangkan kemampuan tersebut, adapun cara untuk meningkatkan efikasi diri oleh Ivancevich Jhon M, Konopaske Robert, Matteson Michael T. yaitu:

- a) Keputusan seleksi organisasi seharusnya memilih individu yang memiliki perasaan *self efficacy* yang tinggi. individu-individu tersebut dapat dimotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang akan membantu mereka berkinerja dengan baik.

- b) Program pelatihan organisasi seharusnya mempertimbangkan tingkat *self efficacy* karyawan ketika memilih kandidat untuk program pelatihan.
- c) Penetapan tujuan dan kinerja organisasi dapat mendorong tujuan kinerja yang lebih tinggi dari karyawan yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi.

Ada beberapa upaya dalam meningkatkan efikasi diri Darkonah (2015:20-21) yaitu :

- a) Mengajarkan pengetahuan dan kemampuan dasar sampai dikuasai.
- b) Memperhatikan catatan kemajuan siswa tentang keterampilan-keterampilan rumit .
- c) Memberikan tugas yang menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil dengan kerja keras dan pantang menyerah
- d) Meyakinkan siswa bahwa dirinya bisa sukses, sambil menunjukkan contoh teman sebaya yang sebelumnya sukses melakukan hal yang sama.
- e) Memperhatikan model rekan-rekan sebaya yang sukses kepada para siswa.
- f) Memberikan tugas dasar dan kompleks dalam aktivitas-aktivitas kelompok kecil

Ada beberapa strategi untuk meningkatkan *self efficacy* murid Santrock John W. (2010:525) (Stipek,1996,2002) :

- a) Ajarkan strategi *spesifik*. Ajari murid strategi tertentu, seperti menyusun garis besar dan ringkasan, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada tugas mereka.
- b) Bimbing murid dalam menentukan tujuan. Bantu mereka membuat tujuan jangka pendek setelah mereka membuat tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek terutama membantu murid untuk menilai kemajuan mereka.
- c) Pertimbangkan *mastery*. beri imbalan pada kinerja murid, imbalan yang mengisyaratkan penghargaan penguasaan atas materi, bukan imbalan karena hanya karena melakukan tugas.
- d) Mengkombinasikan strategi training dengan menekankan pada tujuan dan memberi feedback pada siswa tentang hasil pembelajarannya.
- e) Memberikan support atau dukungan pada siswa. Dukungan yang positif dapat berasal dari guru seperti pernyataan “kamu dapat melakukan ini”, orang tua dan peers.
- f) Meyakinkan bahwa siswa tidak terlalu aroused dan cemas karena hal itu justru akan menurunkan self efficacy siswa.
- g) Menyediakan siswa model yang bersifat positif seperti adult dan peer. Karakteristik tertentu dari model dapat meningkatkan self efficacy siswa. Modelling efektif untuk meningkatkan self efficacy khususnya ketika siswa

mengobservasi keberhasilan teman peer nya yang sebenarnya mempunyai kemampuan yang sama dengan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis efikasi diri merupakan besarnya keyakinan individu untuk dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan indikator: 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri, 2) Dapat menilai diri sendiri, 3) Menjadikan pengalaman sebagai jalan kesuksesan, 4) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan Hasil dari penelitian Wifa Djayanti lulusan Fakultas Psikologi Universitas YARSI dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum” tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswi. Metode penelitian ini adalah korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala kecemasan berbicara di depan umum yang diberikan kepada 270 mahasiswi dengan karakteristik yang sudah di tentukn sebelumnya oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang

signifikan ($r_{xy}=-0,637, p<0,05$) antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Hasil penelitian Ayu Nuzulia Rahma lulusan Universitas Gajah Mada berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan” subjek penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun yang tinggal dipanti asuhan darul hadlonah semarang berjumlah 47 anak penentuan subjek menggunakan studi populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yaitu skala penyesuaian diri, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial hasil analisa data dengan metode analisis regresi ganda menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,695 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,01$) efektifitas regresi efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja sebesar 48,3%.

Hasil penelitian dari Cinditya Ayu Saputri lulusan Universitas Bandar Lampung membahas tentang “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Berpidato Siswa SMPN 30 Bandar Lampung” dengan hasil analisis data menunjukan adanya hubungan yang signifikan efikasi diri dengan kemampuan berpidato Efikasi diri menunjukan kategori sangat tinggi dengan rata-rata 129,73. Kedua variabel sedang/cukup dengan nilai 0,52 dan signifikan 0,007 > taraf kesalahan 0,005 berdasarkan nilai r .

Penelitian khusanah Putri Rahayu Setiawan membahas tentang “Hubungan Efikasi Diri Sosial Dengan Konformitas Anggota Resimen Mahasiswa Dikota Malang” dengan hasil anggota resimen mahasiswa sebagian besar memiliki efikasi diri sosial yang tinggi, anggota memiliki konformitas yang tinggi, diperoleh analisis data menunjukkan angkakorelasi sebesar $r = 0,714$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri sosial dengan konformitas anggota resimen di kota Malang.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disusun kerangka berpikir mengenai penelitian efikasi diri siswa dengan interaksi sosial disekolah. Efikasi diri yaitu seseorang yang yakin akan dengan dirinya dapat mengerjakan atau melakukan suatu tugas dengan tepat untuk mencapai tujuan atas segala sesuatu yang di hadapi dengan rasa penuh percaya diri dan bangga. Setiap individu akan berbeda berdasarkan derajat dimensi, Dimensi tingkat (*level*), Dimensi kekuatan (*strength*), Dimensi Generalisasi (*generality*)

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang di dalamnya ada proses saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan membuat manusia berkembang dengan utuh karena dasar manusia adalah makhluk

sosial. Siswa sebagai manusia yang juga makhluk sosial sangat membutuhkan interaksi dengan lingkungan disekitar.

Efikasi diri dapat mempengaruhi interaksi sosial karena ketika seseorang berbicara di hadapan banyak orang tanpa disertai keyakinan dalam diri mengakibatkan rendahnya keinginan orang lain untuk melakukan interaksi terhadap siswa tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial.
2. Terdapat hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian perumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa adanya keeratan hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial di kelas V SDN Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

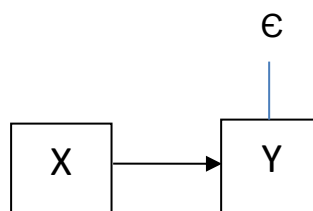
C. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal maka suatu penelitian harus didasarkan pada suatu metode yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena ketepatan dalam pemilihan metode penelitian akan berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan dengan metode survai melalui pendekatan studi korelasional. Metode survai merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu efikasi diri siswa dan interaksi sosial. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa di kelas V SDN Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

D. Konstelasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel efikasi diri siswa sebagai variabel bebas (X) dan interaksi sosial sebagai variabel terikat (Y) konstelasi masalah variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Konstelasi Masalah

Keterangan :

- Y : Variabel Interaksi Sosial
- X : Variabel Efikasi Diri Siswa
- € : Variabel Lain

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang berasal dari keseluruhan siswa kelas V SDN Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 97 siswa. Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah
1	Kelas V – A	48
2	Kelas V – B	49
Jumlah		97

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dari siswa kelas V SDN Kedung Halang 1 didapat jumlah sampel untuk penelitian ini sejumlah 50 siswa sebagai responden yang merupakan representasi dari populasi penelitian sebanyak 97 siswa kelas V SDN Kedung Halang Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Penarikan sampel presentatif, ditentukan seimbang berdasarkan perbandingan jumlah siswa di masing-masing kelas

V yang ukuran penetapannya menggunakan rumus *Taro Yamane*, (Riduwan dan Akdon 2009:249) yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Diketahui jumlah populasi sebesar N = 97 dan presisi yang ditetapkan d = 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 50 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{97}{97.0,1^2 + 1} = \frac{97}{97.(0,01)+1} = \frac{97}{1,97}$$

$$= 50$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Pemilihan sampel dilakukan dengan proposional secara acak sederhana untuk masing-masing kelas di SDN Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Selanjutnya, pengambilan sampel untuk masing-masing kelas yang diteliti dapat dilihat seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas V A	48	$\frac{48}{97} \times 50 = 24,74$	24
2	Kelas V B	49	$\frac{49}{97} \times 50 = 25,25$	25
Jumlah				49

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pokok yaitu Metode Angket (*kuesioner*). *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* dengan item angket tipe pilihan. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban (*alternative*) yang telah disediakan dengan bentuk ceklis.

Untuk perhitungan instrumen menggunakan skala likert, berupa pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu - ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Rentang Skor Instrumen Variabel

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	Setuju	2
3	Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Dalam pengisian angket responden cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang dipilih oleh responden. Metode angket digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial pada siswa kelas V di SD Negeri Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial
(Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Butir Pernyataan		Banyaknya Butir
		Positif	Negatif	
1.	Percakapan	1,2,3,4,	5,6,7	7
2.	Keterbukaan	9,10,13	8,11,12	6
3.	Memberi dukungan	14,15,17,18	16	5
4.	Saling pengertian	20,22,23,	19,21	5
5.	Persaingan	33,35,38,39,40	34,36,37	8
6.	Empati	24,25	26,27,28	5
7.	Adanya kesamaan	29,31	30,32	4
Jumlah		23	17	40

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Adapun cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Rumus korelasi *Product Moment* (Wagiran 2013:298) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((n.\sum X^2 - (\sum X)^2).(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap item

Y = Skor total individu (data kedua)

n = Banyaknya responden yang diuji

Hasil uji coba pada hari Jumat tanggal 21 September 2018

menunjukkan bahwa instrumen variabel Interaksi Sosial terdiri dari 40 butir pernyataan, setelah diujicobakan menghasilkan 27 butir pernyataan yang valid (67,5%) dengan koefisien reliabilitas 0,78, dengan perhitungan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, diperoleh hasil dari uji validitas dari nomor 1 yaitu:

Keterangan : N = 48 $\sum X = 213$ $\sum X^2 = 963$

$\sum Y = 6078$ $\sum Y^2 = 775172$ $\sum XY = 27086$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48 \cdot 27086 - (213)(6078)}{\sqrt{(48 \cdot 963 - (213)^2)(48 \cdot 775172 - (6078)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1300128 - 1294614}{\sqrt{(46224 - 45369)(37208256 - 36942084)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5514}{\sqrt{(855)(266172)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5514}{15085,657}$$

$$= 0,37$$

$$r_{xy} = 0,37$$

Jadi butir pernyataan nomor 1 dinyatakan valid karena r_{xy}

$$(0,37) > r_{\text{tabel}} (0,28)$$

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial
(Setelah Uji Coba)

No	Indikator	Butir Pernyataan		Banyaknya Butir
		Positif	Negatif	
1.	Percakapan	2,3,4	5,6,7	6
2.	Keterbukaan	1,10,13	8,11,12	6
3.	Memberi dukungan	15	16	2
4.	Saling pengertian	20,22	21	3
5.	Persaingan	9,19,17	18,14	5
6.	Empati	24,	23,26,27	4
7.	Adanya kesamaan		25	1
Jumlah		13	14	27

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

Rumus *Alpha* (Wagiran 2013:307):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varian total

Koefisien *Alpha* untuk menghitung keandalan/tingkat kepercayaan instrumen dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji coba dengan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka koefisien reliabilitas yang di dapat yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \\
 &= \left(\frac{48}{48-1} \right) \left(1 - \frac{31,20}{127,49} \right) \\
 &= 1,02 \cdot (1 - 0,24) \\
 &= (1,02) (0,76) \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Rumus di atas dihasilkan r sebesar 0,78 dengan nilai tabel r *product moment* dengan $df = n-1 = 48-1 = 47$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,28$ apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,77 > 0,28$ maka instrumen Interaksi Sosial dinyatakan reliabel, dengan indeks kriteria kuat.

Perhitungan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Kriteria
1	0,80 – 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	< 0,60	Rendah

Riduwan (2009:124)

a. Uji Coba Instrumen Variabel Efikasi Diri Siswa

Uji coba instrumen dilakukan kepada kelas V A–B SDN Kedung Halang 1 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dengan menggunakan 40 butir pernyataan, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa
(Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Butir Pernyataan		Banyaknya Butir
		Positif	Negatif	
1.	Keyakinan terhadap kemampuan diri	1,2,3,4,6,9, 10, 23,28	5,17,20,32	13
2.	Dapat menilai diri sendiri	7,8,11, 12,19, 27,36	14,26, 39,40	11
3.	Menjadikan pengalaman hidup sebagai jalan kesuksesan	13,18, 21,30, 38	24,34, 35	8
4	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif	15,22, 25,31, 37	16,29, 33	8
Jumlah		26	14	40

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Adapun cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Rumus korelasi *Product Moment* (Wagiran 2013:298):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((n.\sum X^2 - (\sum X)^2)(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total individu (data kedua)
- n = Banyaknya responden yang diuji

Hasil uji coba pada hari Jumat 21 September 2018 menunjukkan bahwa instrumen variabel Efikasi Diri Siswa terdiri dari 40 butir pernyataan, setelah diujicobakan menghasilkan 27 butir pernyataan yang valid (72,5%) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,87. Dengan perhitungan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, diperoleh hasil dari uji validitas dari nomor 1 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Keterangan : } N &= 48 & \Sigma X &= 221 & \Sigma X^2 &= 1039 \\ & & \Sigma Y &= 6505 & \Sigma Y^2 &= 890205 & \Sigma XY &= 30093 \end{aligned}$$

Sehingga

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.30093 - (221)(6505)}{\sqrt{(48.1039 - (221)^2)(48.890205 - (6505)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1444464 - 1437605}{\sqrt{(49872 - 48841)(42729840 - 42315025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6859}{\sqrt{(1031)(414815)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6859}{20680,286}$$

$$= 0,33$$

$$r_{xy} = 0,33$$

Jadi butir pernyataan nomor 1 dinyatakan valid karena $r_{xy} (0,33) > r_{\text{tabel}} (0,28)$

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa
(Setelah Uji Coba)

No	Indikator	Butir Pernyataan		Banyaknya Butir
		Positif	Negatif	
1.	Keyakinan terhadap kemampuan diri	1,2,3,4,6,9,10,23,28	26	10
2.	Dapat menilai diri sendiri	7,11,17,27	5,8	6
3.	Menjadikan pengalaman hidup sebagai jalan kesuksesan	12,13,19,	14,18,20,24	7
4	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif	15,22,25,29	16,21,	6
Jumlah		20	10	29

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* (Wagiran 2013:307):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas
 k = Banyaknya butir yang valid
 $\sum Si^2$ = Jumlah varian butir
 St^2 = Varian total

Koefisien *Alpha* untuk menghitung keandalan/tingkat kepercayaan instrumen dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikasi 5% maka butir instrumen dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji coba dengan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka koefisien reliabilitas yang di dapat yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \\
 &= \left(\frac{48}{48-1} \right) \left(1 - \frac{22,79}{136,50} \right) \\
 &= 1,02 \cdot (1 - 0,16) \\
 &= (1,02) (0,84) \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Rumus di atas dihasilkan r sebesar 0,87 dengan nilai tabel r *product moment* dengan $df = n-1 = 48-1 = 47$, signifikasi 5%, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,28$ apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,87 > 0,28$ maka instrumen Efikasi Diri Siswa dinyatakan reliabel, dengan indeks kriteria sangat kuat.

Perhitungan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Kriteria
1	0,80 – 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	< 0,60	Rendah

Riduwan (2009:124)

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tepat kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan angket langsung dimana angket tersebut diberikan langsung kepada subyek penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis dalam hal ini adalah siswa, untuk memberikan jawaban informasi mengenai hubungan efikasi diri siswa dengan interaksi sosial Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima rentang. Instrumen hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban pernyataan (alternatif) yang sudah disediakan. Adapun alternatif jawabannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Alternatif Instrumen

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

G. Instrumen Penelitian

1. Variabel Interaksi Sosial (Y)

a. Definisi Konseptual

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang didalamnya terdapat proses saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan saling timbal balik yang hanya dapat terjadi dengan dua syarat, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

b. Definisi Operasional

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok Siswa kelas V SD Negeri Kedung Halang 1 Kota Bogor yang didalamnya terdapat proses saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan saling timbal balik yang hanya dapat terjadi dengan dua syarat, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Dalam variabel interaksi sosial indikator – indikator dapat diukur adalah adanya kontak sosial dan komunikasi, antara lain: 1) percakapan, 2) keterbukaan, 3) memberi dukungan, 4) saling pengertian, 5) persaingan, 6) Empati, 7) Adanya Kesamaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian interaksi sosial mencakup indikator-indikator yang terdapat pada definisi operasional dan termuat dalam tabel berikut :

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial

No	Indikator	Butir Pernyataan		Banyaknya Butir
		Positif	Negatif	
1.	Percakapan	1,2,3,4	5,6,7	7
2.	Keterbukaan	9,10,13	8,11,12	6
3.	Memberi dukungan	14,15, 17, 18	16	5
4.	Saling pengertian	20,22,23	19,21	5
5.	Persaingan	33,35,38, 39,40	34,36,37	8
6	Empati	24,25	26,27,28	5
7	Adanya Kesamaan	29,31	30,32	4
Jumlah		23	17	40

2. Variabel Efikasi Diri Siswa (X)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan siswa untuk dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan Pembelajaran. Dengan indikator: Keyakinan terhadap kemampuan diri, Dapat menilai diri sendiri, Menjadikan pengalaman sebagai jalan kesuksesan, Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu Siswa kelas V SD Negeri Kedung Halang 1 Kota Bogor.dapat diukur dengan indikator: 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri, 2) Dapat menilai diri sendiri, 3) Menjadikan pengalaman sebagai jalan kesuksesan, 4) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian efikasi diri siswa mencakup indikator-indikator yang terdapat pada definisi operasional dan termuat dalam tabel berikut :

Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan		Banyaknya Butir
		Positif	Negatif	
1.	Keyakinan terhadap kemampuan diri	1,2,3,4,6, 9,10, 23,28	5,17,20,32	13
2.	Dapat menilai diri sendiri	7,8,11, 12,19, 27,36	14,26, 39,40	11
3.	Menjadikan pengalaman hidup sebagai jalan kesuksesan	13,18, 21,30, 38	24,34, 35	8
4.	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif	15,22, 25,31, 37	16,29, 33	8
Jumlah		26	14	40

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri atas rata-rata hitung (*mean*), Mode (*Mo*), nilai tengah (*median*), jarak skor (*range*), jumlah kelas (*K*), panjang kelas interval (*P*), standar deviasi (*SD*), dan varian sampel. (Riduwan dan Akdon 2009:28-46) . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$N = \frac{\sum X}{n}$$

b. Mode (Mo)

$$MO = Bb + p \left(\frac{f_1}{f_1 + f_2} \right)$$

Keterangan :

MO = Mode

Bb = Batas bawah kelas mode

p = Panjang kelas

f_1 = Selisih frekuensi kelas mode dengan frekuensi sebelumnya

f_2 = Selisih frekuensi kelas mode dengan frekuensi sesudahnya

c. Nilai tengah (*median*)

$$ME = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f} \right)$$

Keterangan:

ME = Median

Bb = Batas bawah kelas sebelum nilai median

P = Panjang kelas nilai median

n = Jumlah data

f = Banyaknya frekuensi kelas median

Jf = Jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

d. Jarak skor (*range*)

Range (R) = data tertinggi – data terendah

e. Jumlah Kelas (K)

Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log n$

f. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

g. Standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N-1}}$$

h. Varian sampel (G^2)

$$G^2 = \left(\frac{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \right)$$

Keterangan :

N = Banyaknya data

ΣY = Jumlah data Y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat data Y

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* dengan rumus syarat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada signifikansi 5% dan 1% maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Rumus uji *Liliefors* (Wagiran 2013:341) :

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proposisi angka baku

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua varian kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas varian memiliki kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dari data bersifat homogen.

Uji homogenitas varians dihitung dari Uji (F_h) (Winarsunu:100) dengan rumus:

$$F_h = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

3. Uji Signifikasi

Dalam buku Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Riduwan dan Akdon (2009:125) Perhitungan pengujian signifikansi bisa dilakukan dengan cara:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n = Jumlah sampel

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak), sedangkan jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (H_0 diterima). F digunakan untuk menguji hubungan signifikan dua variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak, H_1 diterima).

a. Regresi linear sederhana : regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas satu variabel terikat. Adapun rumus regresi linear sederhana (Riduwan dan Akdon 2009:133) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$ = Subjek variabel terikat
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
 a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penuruna (-) variabel Y

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{(\sum Y - b \sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 (x)^2}$$

- b. Koefisien korelasi, yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

4. Derajat Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi bisa dihitung dengan menggunakan rumus : (Riduwan dan Akdon 2009:125)

$KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

I. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu = 0$; (tidak terdapat hubungan antara efikasi diri siswa (x) dengan interaksi sosial (y))

2. $H_a: \mu \neq 0$; (terdapat hubungan antara efikasi diri siswa (x) dengan interaksi sosial (y))

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol (Hipotesis awal)

H_a = Hipotesis alternatif (Hipotesis Penelitian)

μ = Hubungan antara variabel X (Efikasi Diri Siswa) dengan variabel Y (Interaksi Sosial)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian terdiri dari, data variabel Interaksi Sosial (Y) dan variabel Efikasi Diri Siswa (X) yang dideskripsikan dalam bentuk statistik deskripsi dan data dari kedua variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik.

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Efikasi Diri Siswa dan Interaksi Sosial

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	43	46
Skor Maksimum	77	77
Rentang Skor	34	31
Rata-rata	54,14	61,35
Median	61	62,18
Modus	61	69
Varians (s^2)	17,30	4,15
Standar Deviasi (s)	40,27	17,29
Total Skor	276	223
Jumlah Responden	49	49
Banyak Kelas	7	7
Panjang Kelas	5	5

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk variabel interaksi sosial sebagai variabel terikat (Y) dengan nilai totalnya 223 diperoleh hasilnya sebagai berikut: nilai mean 61,35; nilai median 62,18; nilai modus 69; rentang skor 31;

standar deviasi 4,15; nilai maksimum 77; nilai minimum 46; dan varian sampel 17,29. Untuk variabel efikasi diri siswa sebagai variabel bebas (X) yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang valid dengan skor total 276 diperoleh hasilnya sebagai berikut: nilai mean 54,14; nilai median 61; nilai modus 61 rentang skor 34; standar deviasi 17,30; nilai maksimum 77; nilai minimum 43; dan varian sampel 40,27.

2. Deskripsi Data Interaksi Sosial (Y)

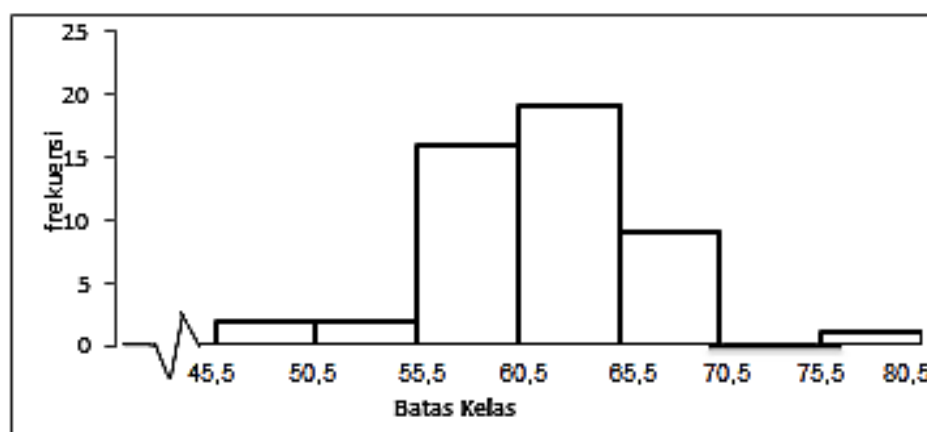
Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial dengan banyak sampel yang digunakan 49 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan pada tabel frekuensi dan histogram data interaksi sosial, yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial (Y)

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Nilai Tengah	f _{absolut}	F _{komulatif}	f _{relatif (%)}
1	46 – 50	45,5 – 50,5	48	2	2	4.08
2	51 – 55	50,5 – 55,5	53	2	4	4.08
3	56 – 60	55,5 – 60,5	58	16	20	32.65
4	61 – 65	60,5 – 65,5	63	19	39	38.78
5	66 – 70	65,5 – 70,5	68	9	48	18.37
6	71 – 75	70,5 – 75,5	73	0	48	0.00
7	76 – 80	75,5 – 80,5	78	1	49	2.04
Jumlah				49		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua (4,08%) siswa dari seluruh siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 46 sampai dengan 50; terdapat dua (4,08%) siswa pada rentang nilai 51 sampai dengan 55; terdapat enam belas

(32,65%) siswa pada rentang nilai 56 sampai dengan 60; terdapat sembilan belas (38,78%) siswa pada rentang nilai 61 sampai dengan 65; terdapat sembilan (18,37%) siswa pada rentang nilai 66 sampai dengan 70; terdapat nol (0,00%) siswa pada rentang nilai 71 sampai dengan 75. Terdapat satu (2,04%) siswa pada rentang 76 sampai dengan 80. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Data Interaksi Sosial (Y)

Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu: 19 terdapat pada batas kelas 60,5 – 65,5, sedangkan frekuensi terkecil yaitu 0, terdapat pada batas kelas 70,5 - 75,5.

3. Deskripsi Data Variabel Efikasi Diri Siswa (X)

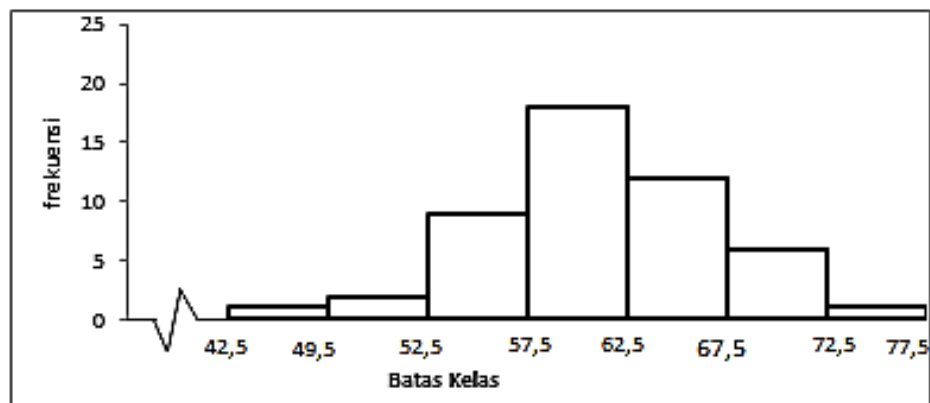
Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi orang tua dengan banyak sampel 49 siswa. Untuk mengetahui skor efikasi diri siswa diberikan angket berupa pernyataan yang diberikan kepada 24 siswa kelas VA, dan 25 siswa VB. Instrumen

menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima rentang yaitu diantaranya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan pada tabel frekuensi dan histogram data efikasi diri siswa, yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa (X)

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Nilai Tengah	f_{absolut}	$f_{\text{komulatif}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
1	43 – 47	42,5 – 47,5	45	1	1	2,04
2	48 – 52	49,5 – 52,5	50	2	3	4,08
3	53 – 57	52,5 – 57,5	55	9	12	18,37
4	58 – 62	57,5 – 62,5	60	18	30	36,73
5	63 – 67	62,5 – 67,5	65	12	42	24,49
6	68 – 72	67,5 – 72,5	70	6	48	12,24
Jumlah				49		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat satu (2,04%) siswa dari seluruh siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 43 sampai dengan 47; terdapat dua (4,08%) siswa pada rentang nilai 48 sampai dengan 52; terdapat sembilan (18,37%) siswa pada rentang nilai 53 sampai dengan 57; terdapat delapan belas (36,73%) siswa pada rentang nilai 58 sampai dengan 62; terdapat dua belas (24,49%) siswa pada rentang nilai 63 sampai dengan 67; terdapat enam (12,24%) siswa pada rentang nilai 68 sampai dengan 72. Terdapat satu (2,04%) Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Efikasi Diri Siswa (X)

Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu: 18 terdapat pada batas kelas 57,5 – 62,5, sedangkan frekuensi terkecil yaitu 1, terdapat pada batas kelas 72,5 - 77,5.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian Persyaratan Analisis meliputi uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Hasil Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Hasil perhitungan uji normalitas variabel interaksi sosial siswa menggunakan uji *Liliefors* dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Efikasi Diri Siswa (X) dan Interaksi Sosial (Y)

No.	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,1219	0,1265	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data efikasi diri siswa (X) dan interaksi sosial (Y) dengan menggunakan uji *Liliefors*, maka ditemukan $L_{hitung} = 0,1219$ sementara $L_{tabel} = 0,1265$, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1219 < 0,1265$ yang berarti harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka variabel efikasi diri siswa (X) dan variabel interaksi sosial (Y) tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji Varians (*Uji Fisher*). Kriteria pengujian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Uji homogenitas Varians Data Efikasi Diri Siswa (X) atas variabel Interaksi Sosial (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel interaksi sosial (Y) dan efikasi diri siswa (X), diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 untuk sampel 49 dan taraf signifikan α (0,05) diperoleh F_{tabel} sebesar 1,99. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ tidak homogen.

Tabel 4.2 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Interaksi Sosial (Y) atas Efikasi Diri Siswa (X)

No.	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	f_{hitung}	f_{tabel}	Simpulan
1.	Y atas X	45	1,12	1,99	Homogen
Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$					

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data interaksi sosial dan efikasi diri siswa diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,12$ Sedangkan $F_{tabel} = 1,99$ Berdasarkan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti data pada variabel efikasi diri siswa dan data pada interaksi sosial berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik beberapa uji regresi dan korelasi. Data yang diuji terdiri atas data variabel efikasi diri siswa (X) dan variabel interaksi sosial (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

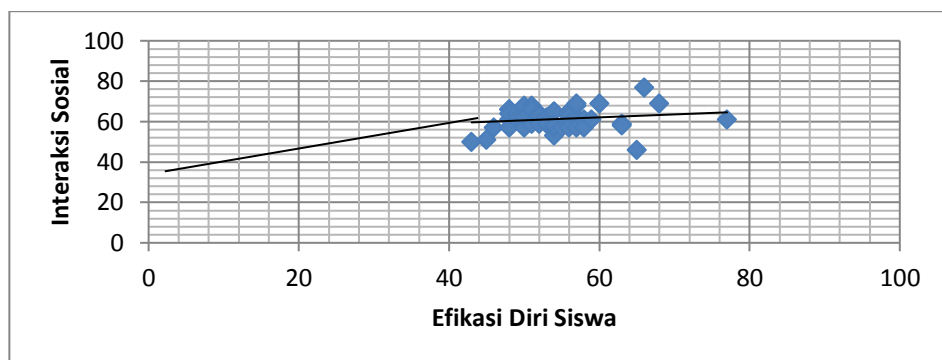
Untuk memperjelas hubungan antara variabel efikasi diri siswa (X) dengan variabel interaksi sosial (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu, $\hat{Y} = a + bX$.

Tabel 4.3 Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Koefisien arah (b)	Persamaan Regresi ($\hat{Y} = a + bX$)
-60,99	0,65	$\hat{Y} = -60,99 + 0,65X$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta $a = -60,99$ dan koefisien arah $b = 0,65$. Dengan demikian hubungan fungsional antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial dalam bentuk persamaan regresi.

Hubungan fungsional variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pencar berikut:



Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Fungsional Variabel Efikasi Diri Siswa (X) & Interaksi Sosial (Y)

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar diatas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel efikasi diri siswa terhadap interaksi sosial. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif efikasi diri siswa (X) dengan hasil interaksi sosial (Y).

2. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, dengan syarat hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 ANAVA untuk Uji Signifikan dengan Persamaan

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}		Kesimpulan
Total	49	143128			0,05	0,01	
Koefisien (a)	1	184408,89	184408,89	-			Sangat Signifikan
Koefisien (b/a)	1	8,177	8,177	0,093	1,99	2,65	
Sisa residu	47	-41289,067	-878,49				

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 1,12$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,06$. Dengan demikian bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 1,12 > 4,06$. Dengan demikian hubungan fungsional antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial dengan persamaan regresi $\hat{Y} = (1,12 + 4,06)$ adalah sangat signifikan.

3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05)$ sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha=0,05)$ artinya H_a diterima. Hasil uji linieritas regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y

Sumber varian	Dk (d)	JK (SS)	RJK	f _{hitung}	f _{tabel}		Kesimpulan
Total	49	143128	-		0,05	0,01	
Tuna Cokok	19	-498139,37	-26217,86	-	4,06	7,23	Linear
Kesalahan (Error)	28	456850,3	16316,08	1,606			

Maka, berdasarkan pengujian linearitas regresi interaksi sosial (Y) dengan efikasi diri siswa (X), diperoleh nilai $f_{hitung} = 2,769$ sedangkan $f_{tabel(\alpha=0,05)} = 4,06$ dengan dk pembilang (k-2) = 19 pembilang dan dk penyebut (n-k) = 28. Dengan demikian $f_{hitung} < f_{tabel(\alpha=0,05)}$ yaitu $-1,606 < 1,99$ berarti hipotesis linear diterima. Hal ini berarti antara data efikasi diri siswa dan interaksi sosial memiliki pola hubungan yang linear.

4. Pengujian Hipotesis Statistik (H_0 dan H_a)

Hipotesis statistik hubungan antara variabel efikasi diri siswa (X) dengan interaksi sosial (Y), dinyatakan dengan syarat:

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ (tidak terdapat hubungan efikasi diri siswa dengan interaksi sosial).

$H_a : \rho_{xy} \neq 0$ (terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial).

Kekuatan hubungan antara efikasi diri siswa (X) dengan interaksi sosial (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,38 perhitungan koefisien. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,200 – 0,399, yang berarti tingkat hubungan antara dua variabel penelitian berarti hubungan rendah.

Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel efikasi diri siswa dengan interaksi sosial menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Pada taraf nyata

sebesar 5% atau 0,05 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi dituangkan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Efikasi Diri Siswa (X) dengan Interaksi Sosial (Y)

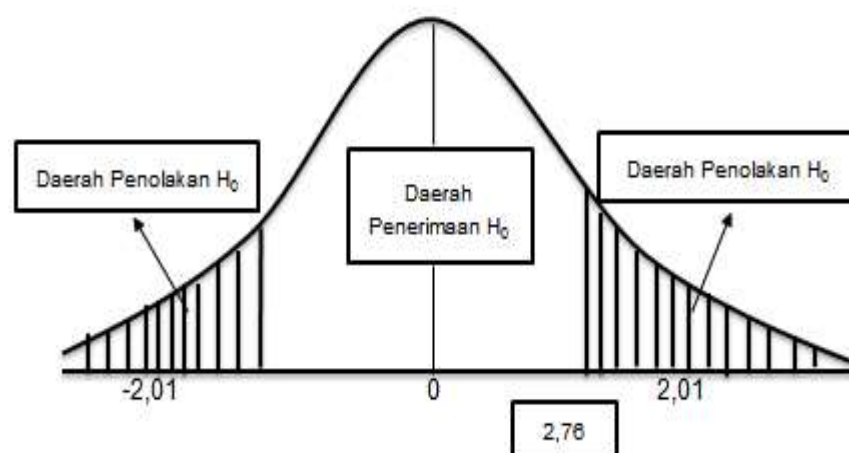
Koefisien Korelasi	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			0,05	0,01	
0,38	47	2,769	2,021	2,704	Signifikan
Syarat Taraf Uji Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 3,69$ dengan derajat kebebasan (dk) 47, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,01) > (\alpha = 0,05) = 2,769 > 2,704 > 2,021$, sehingga daerah H_0 berada pada interval -2,021 sampai 2,021. Dimana jika :

H_0 diterima apabila nilai t_{hitung} pada interval -2,021 sampai 2,021

H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \leq -2,021$ sampai $\leq 2,021$

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H_0 , didapatkan hasil H_0 ditolak karena $T_{hitung} (2,769) > t_{tabel} (2,021)$ yang menunjukkan H_a diterima yang berarti koefisien korelasi efikasi diri siswa dengan interaksi sosial adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial.

5. Uji Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan antara efikasi diri siswa (X) dengan interaksi sosial (Y) ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,38$. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,200 – 0,399, yang berarti tingkat hubungan antara dua variabel penelitian rendah. Adapun tabel interpretasi r adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Koefisien korelasi 0,38 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi $r = 0,38$ berada pada interval 0,200 – 0,399 yang berarti hubungannya rendah.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi antara efikasi diri siswa (X) dengan interaksi sosial (Y) yaitu 14%. Hal ini berarti efikasi diri siswa memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial 14%, sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, karena efikasi diri siswa memberikan kontribusi terhadap interaksi sosial.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi 0,38. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial dan arah yang positif. Artinya, jika efikasi diri siswa tinggi maka interaksi sosial pun akan tinggi dan sebaliknya. Hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial sebesar 14%. Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh hasil uji keberartian koefisien korelasi yaitu:

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial, dengan persamaan $\hat{Y} = -60,99 + 0,65x$. Selanjutnya, hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} =$

sedangkan t_{tabel} dengan $(\alpha = 0,05) = 2,769$ dan $dk\ 2,021$. Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$ yaitu $2,769 > 2,021$.

Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang menunjukkan bahwa korelasi efikasi diri siswa (X) dan interaksi sosial (Y) signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara efikasi diri siswa (X) dengan interaksi sosial (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Artinya, semakin tinggi efikasi diri pada siswa semakin tinggi pula interaksi sosial yang diperoleh siswa.

Kekuatan hubungan antara efikasi diri siswa dan interaksi sosial menghasilkan koefisien korelasi $(r) = 0,38$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara efikasi diri siswa dan interaksi sosial, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,14 atau 14%. Artinya kenaikan atau penurunan interaksi sosial dipengaruhi oleh efikasi diri siswa sebesar 14%, sedangkan 86% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian Ayu Nuzulia Rahma lulusan Universitas Gajah Mada berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan” subjek penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun yang tinggal dipanti asuhan darul hadlonah semarang berjumlah 47 anak penentuan subjek menggunakan studi populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yaitu skala penyesuaian diri, skala efikasi diri, dan skala

dukungan sosial hasil analisa data dengan metode analisis regresi ganda menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,695 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) efektifitas regresi efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja sebesar 48,3%.

Sementara itu, hasil penelitian dari Cinditya Ayu Saputri lulusan Universitas Bandar Lampung membahas tentang “Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpidato Siswa SMPN 30 Bandar Lampung” dengan hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan efikasi diri dengan kemampuan berpidato Efikasi diri menunjukkan kategori sangat tinggi dengan rata-rata 129,73. Kedua variabel sedang/cukup dengan nilai 0,52 dan signifikan 0,007 > taraf kesalahan 0,005 berdasarkan nilai r .

Hasil penelitian Isna Rachmawati (2015) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam *public speaking* pada mahasiswa angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk mengetahui tingkat perilaku kepercayaan diri dan mengetahui tingkat interaksi sosial, dan untuk mengetahui sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri dalam *public speaking*. Berdasarkan hasil analisis data yang

diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,723 dengan p value = $0,000 < 0,01$ yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel interaksi sosial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 97,51 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90 yang berarti interaksi sosial subjek penelitian tergolong sedang. Variabel kepercayaan diri mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 98,62 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5 yang berarti kepercayaan diri dalam *public speaking* pada subjek penelitian tergolong sedang. Sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan variabel interaksi sosial mempengaruhi variabel kepercayaan diri.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu memiliki hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial persamaan lainnya dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu Nuzulia yaitu dalam cara menghitung validitas tiap butir soal menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (r_{xy}). Adapun perbedaan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu dimana penelitian utama menghasilkan kategori sangat tinggi dan sedang.

Interaksi sosial sangatlah penting bagi makhluk sosial, Menurut Soekanto Soerjono (2015:55) Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya

merupakan bentuk-bentuk khusus interaksi, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk sosial interaksi, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya.

Sependapat dengan Rahayu (2016:58) bahwa interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Berdasarkan hasil peneleiti sebelumnya dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial, berdasarkan analisa statistik diatas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi sosial, efikasi diri harus turut ikut berperan dalam kegiatan belajar siswa agar interaksi siswa berjalan lancar.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa dokumentasi, angket, dilakukan dalam satu waktu, hal ini dapat menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Untuk itu peneliti berharap untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya harus dapat manajemen waktu hingga dapat berjalan dengan optimal.

3. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini peneliti harus belajar lebih giat lagi karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian

kuantitatif tidak diberikan pembelajaran secara khusus dan mendalam, sehingga sedikit banyak mengalami kesulitan.

4. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Dengan pengetahuan statistik yang sangat minim, sehingga peneliti harus mempelajari dari awal dan belajar dengan beberapa teman yang sudah lebih awal paham mengenai perhitungan statistik.

5. Keterbatasan Penggunaan Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, meskipun sudah melalui uji validitas dan perhitungan koefisiensi reliabilitas instrumen pada setiap instrumen variabel, yaitu tentang efikasi diri siswa (X) dengan interaksi sosial (Y), pada instrumen angket siswa memberikan tanda *Checklist* dari lima kolom yang telah tersedia, kemudian pada instrumen pertanyaan siswa harus memilih satu jawaban dari empat pilihan yang tersedia dan memberi tanda silang (X).

6. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti belum bekerja dan dalam melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dalam penelitian ini adanya kecenderungan efikasi diri siswa dengan interaksi sosial yaitu rata-rata efikasi diri siswa sebesar 54,14 rata-rata interaksi sosial sebesar 61,35. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri siswa dengan interaksi sosial, yang berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial. Demikian sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri siswa maka semakin rendah pula interaksi sosial. Hubungan tersebut terlihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0,38 yang berarti hubungan antara variabel cukup tinggi. Harga koefisien persamaan regresi $\hat{Y}=(-60,99 + 0,65)$ kontribusi variabel efikasi diri siswa dengan interaksi sosial sebesar 0,1444 atau sebanyak 14% dan sisanya 86% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di sekolah dasar negeri Kedung Halang 1 kelas VA dan VB maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian mengenai variabel efikasi diri siswa yang diduga memiliki hubungan dengan interaksi sosial ternyata menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, dimana variabel efikasi diri siswa memberikan kontribusi terhadap interaksi sosial sebesar 0,1444 atau 14%.

Efikasi diri siswa merupakan keyakinan siswa untuk dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan Pembelajaran. Dengan indikator: Keyakinan terhadap kemampuan diri, Dapat menilai diri sendiri, Menjadikan pengalaman sebagai jalan kesuksesan, Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan keyakinan siswa untuk mencapai sesuatu secara berhasil
2. Kemampuan siswa agar dapat menilai dirinya sendiri
3. Menjadikan pengalaman sebagai jalan kesuksesan agar mencapai sesuatu.
4. Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif.

C. Saran

Dari permasalahan yang penulis jumpai dan telah dikemukakan diatas mengenai Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dalam Kegiatan Belajar dengan Interaksi Sosial di Sekolah Dasar Negeri Kedung

Halang 1, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam rangka meningkatkan interaksi sosial maka guru dituntut untuk lebih bisa berkomunikasi dengan siswa dalam proses kegiatan belajar siswa di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan dan kegiatan yang dapat mengembangkan interaksi sosial siswa, misalnya menerapkan kebiasaan untuk siswa agar dapat menerapkan kebiasaan kepada siswa untuk saling bertegur sapa satu sama lain.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu terus memberikan pengawasan penuh terutama dalam memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah seoptimal mungkin. Orang tua harus terus berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak setelah pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amirul Khaq.2015. *Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Pada Stres Melalui Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi*.3 (2) halaman 2-3
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang. Umm Press. Halaman:287
- Arifin, Bambang Syamsul, 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung. CV Pustaka Setia. Halaman:55.
- Asrori, Mohammad, 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima. Halaman:107
- Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Halaman:55
- Darkonah.2015. *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 satu Atap Tanjung brebes*. Halaman:21-22
- Elliot Stephen N 2000. *Educational Psychology:Effective Teaching, Effective Learning*. Halaman:222.
- Gerungan, 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung. Refika Aditama. Halaman:62.
- Ghufron Nur. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Depok. AR Ruzz Media halaman:73-74
- Hara Permana, 2016. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Hikmah brebes*. Halaman:57
- Harmanto, 2009. *Bimbingan Pemantapan Sosiologi*. Bandung. Yrama Widya. Halaman:28.
- Hasnawiyah, 2016. *Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda*. Samarinda. 4 (1). Halaman:47
- Ivancevich John M. 2007. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Erlangga. Halaman:99
- Moh Hadi Mahmudi. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam belajar*. Halaman: 186
- Nisaul Khoiru Ummah. 2017. *Hubungan Religiutas Dengan Efikasi Diri Siswa kelas VIII MTS Negeri Boyolali tahun ajaran2016/2017*.halaman:57

- Nobelina Adicondro, 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Soosial Keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Halaman:20.
- Rais Hidayat, 2017. *Perilaku Etis Dalam Perspektif Efikasi Diri, Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal*. Halaman:38.
- Rini Astuti, 2016. *Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja*. Jakarta. Halaman:142.
- Santrock John W, 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga. Halaman:265
- Setiadi, Elly, dkk, 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta. Prenada Media Grup. Halaman:99.
- Soekanto, Soerjono, 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Rajagrafindo persada. Halaman:56
- Suci Wulandari. *Perngaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa kelas XII di Smk Negeri 1 Surabaya*. Halaman:5-6
- Ubaedy AN, 2013. *Total Confidence*. Jakarta. Bee Media Pustaka. Halaman:11.
- Ujianto, Budi, dkk, 2007. *Sosiologi*. Depok. CV. Arya Duta. Halaman:68.
- Ulfiani Rahman.2013. *Efikasi Diri, Kepuasan Kerja, dan Organizational Citizenship Behavior Pada Guru Man di Sulawesi*. Halaman:3
- Wibowo. 2016. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta. Rajawali Pers. Halaman:161
- Wintaputra, Udin, 2010. *Pembelajaran IPS SD*. Jakarta. Universitas Terbuka. Halaman:5.8

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS PAKUAN
 NOMOR: 351/SK/D/FKIP/XI/2017

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan** :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara:
1. Dr. Rais Hidayat, M.Pd.
 2. Drs. Yuyus Rustandi, S.Sn., M.Pd.
- sebagai pembimbing dari :
- Nama : Risma Yustinisari
- NPM : 037114095
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI SISWA DENGAN INTERAKSI SOSIAL
- Kedua** :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 16 November 2017



Dekan, Sofyan, M.Pd.
 NIP. 198606081986011001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Lampiran 2



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip-unpak@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 5293/WADEK I/FKIP/X/2017
 Perihal : Observasi

23 Oktober 2017

Yth. Kepala SD negeri Kedunghalang 1
 di
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

1. Nama : Lutfy Rochaeni
 NPM : 037114379
 2. Nama : Risma Yustinasari
 NPM : 037114095
- Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

untuk mengadakan observasi di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
 Bidang Akademik.

Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
 NIK 1.1101 033 404

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG HALANG I
JL. KEDUNG HALANG RT. 04 RW. 01 NO. 06
BOGOR UTARA TELP. (0251) 7554860

NPSN : 20220508

E-Mail : kedunghalang.satu@gmail.com

NSS : 101 026 101 116

Nomor : 421.2/121/SDN KD H 1/XII/2017
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pakuan Bogor, 23 Oktober 2017 : 5293/WADEK I/FKIP/X/2017

Perihal : Observasi

Nama : Risma Yustinasari
NPM : 037114095
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Akhir

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Observasi di kelas 4a,4b & 4c SDN Kedung Halang 1
Kota Bogor pada tanggal 08 Desember 2017.

Demikian surat dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Bogor, 11 Desember 2017

Dinas Pendidikan SDN Kedunghalang 1



Sdr Djumaedah, S.Pd
NIP. 19620817 198204 2 015

Lampiran 4



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 3542/WADEK I/FKIP/VI/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Uji Instrumen

06 September 2018

Yth. Kepala SDN Kedung Halang 1
 di
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Risma Yustinasari
 NPM : 037114095
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan
 & Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
 NIK 1.1101033404

Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG HALANG I
JL. KEDUNG HALANG RT. 04 RW. 01 NO. 06
BOGOR UTARA TELP. (0251) 7554860

NPSN : 20220508

E-Mail : kedunghalang.satu@gmail.com

NSS : 101 026 101 116

Nomor : 421.2/042/SDNKDH 1/IX/2018
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor, 06 September 2018 : 3542/WADEK I/FKIP/VI/2018

Perihal : Izin Uji Instrumen

Nama : Risma Yustinasari
NPM : 037114095
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Akhir

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Uji Instrumen tentang **Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Efikasi Diri Siswa** di kelas 5a & 5b SDN Kedung Halang 1 Kota Bogor pada tanggal 21 September 2018.

Demikian surat dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Bogor, 24 September 2018

Kepala SDN Kedunghalang 1



Siti Djumadiah, S.Pd
NIP. 19620817 198204 2 015

Lampiran 6



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 3752/WADEK I/FKIP/IX/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

28 September 2018

Yth. Kepala SDN Kedung Halang 1
 di
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Risma Yutinasari
 NPM : 037114095
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 01 s.d. 02 Oktober 2018 mengenai: HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI SISWA DENGAN INTERAKSI SOSIAL

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan
 Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
 NIK 1.1101033404

Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNG HALANG I
JL. KEDUNG HALANG RT. 04 RW. 01 NO. 06
BOGOR UTARA TELP. (0251) 7554860

NPSN : 20220508

E-Mail : kedunghalang.satu@gmail.com

NSS : 101 026 101 116

Nomor : 421.2/055/SDN KD H 1/X/2018
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor, 28 September 2018 : 3752/WADEK I/FKIP/IX/2018

Perihal : Izin Penelitian

Nama : Risma Yustinasari
NPM : 037114095
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Akhir

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang **Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa dengan Interaksi Sosial** di kelas 5a & 5b SDN Kedung Halang 1 Kota Bogor pada tanggal 01 s.d 02 Oktober 2018.

Demikian surat dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Bogor, 08 Oktober 2018

Kepala SDN Kedunghalang 1



Siti Djumaedah, S.Pd
NIP. 19620817 198204 2 015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Risma Yustinasari, lahir di Bogor, 27 Desember 1995, agama Islam, anak tunggal dari Alm. Bapak Yusuf dan Ibu Mumun Maemunah. Tinggal di Jl. Tumenggung Wiradireja RT 02 RW 05 Desa Tanah Baru Kecamatan Kota Bogor Utara.

Pendidikan formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 1 Bogor tahun 2002-2008, SMP PGRI 16 Bogor pada tahun 2008-2011, SMK Pembangunan Bogor pada tahun 2011-2014. Kemudian tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor.